

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengetahui kondisi perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal yang berkepentingan dengan perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pemegang saham dan investor potensial dalam menentukan kepentingan investasi.

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 tentang “*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*” menyebutkan bahwa informasi laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban

manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Pentingnya informasi mengenai laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba). Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik.

Pengertian kualitas laba menurut Konsep Kualitatif Kerangka Kerja (International Accounting Standards Board, IASB, 2009). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Cho dan Jung dalam Boediono (2005), laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi sehingga menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyani, dkk., 2007). Dengan demikian semakin besar perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar sehingga perusahaan kemungkinan tidak melakukan praktik manajemen laba.

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon, 2010).

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak

terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kole (1991) dalam Solechan (2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan *return* lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula. Hasil penelitian Wah (2002), IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianti (2012). Adapun perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel penelitian

2) Periode penelitian

3) Alat ukur

Berikut penulis sajikan penelitian terdahulu dengan topik kualitas laba dalam tabel 1.1 :



Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
1	2012	Rizki Novianti	Kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<u>Variabel Dependen:</u> Kualitas laba <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Struktur modal Kualitas akrual <i>Investment Opportunity Set</i> <u>Alat analisis:</u> Analisis regresi berganda	Kualitas akrual dan IOS berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2	2012	Dhian Eka Irawati	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	<u>Variabel Dependen:</u> Kualitas laba <u>Variabel Independen:</u> Struktur modal Pertumbuhan Laba Ukuran perusahaan Likuiditas <u>Alat analisis:</u> Analisis regresi berganda	Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
3	2007	Lesia Jang, Bambang Sugiarto, Dergibson Siagian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ	<u>Variabel Dependen :</u> Kualitas laba <u>Variabel Independen :</u> Ukuran perusahaan Struktur modal Persistensi laba Pertumbuhan Laba Likuiditas Kualitas akrual <u>Alat analisis :</u> Analisis regresi berganda	Ukuran perusahaan, struktur modal, persistensi laba, likuiditas, kualitas akrual secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan pertumbuhan laba secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4	2012	Christian Paulus	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba	<u>Variabel Dependen :</u> Kualitas laba <u>Variabel Independen :</u> <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> komisaris independen kepemilikan managerial kepemilikan institusional <u>Alat analisis :</u> Analisis regresi berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan IOS terhadap kualitas laba. Komisaris independen dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
5	2012	Paramitha Anggia Puteri, Abdul Rohman	Analisis Pengaruh <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> dan <i>Mekanisme Corporate Governance</i> terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan	<u>Variabel Dependen:</u> Kualitas laba <u>Variabel Independen:</u> <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> <i>Corporate governance mechanism</i> <u>Alat analisis:</u> Analisis regresi berganda	IOS secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba dan di sisi lain secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah rapat komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba namun secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba namun secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
6	2010	Ghosh dan moon	<i>Corporate Debt Financing and Earnings Quality</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Kualitas laba <u>Variabel Independen:</u> <i>Debt Financing</i> <u>Alat analisis:</u> Analisis regresi berganda	<i>Debt Financing</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
7	2012	Maharani	Pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap Kualitas Laba	<u>Variabel Dependen:</u> Kualitas laba <u>Variabel Independen:</u> <i>Debt Financing</i> <u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran perusahaan <u>Alat analisis:</u> Analisis regresi berganda	Utang berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Discretionary Accrual</i> sehingga dapat dikatakan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan.

Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan model Jones (1991). Jumlah akrual dalam perhitungan laba terdiri atas *non discretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Kualitas laba dilihat dari nilai DA, semakin tinggi DA mencerminkan manajemen laba yang tinggi sehingga kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Adanya manajemen laba dalam informasi laba yang dilaporkan menyebabkan laporan keuangan tidak lagi berfokus pada kebutuhan umum pemakai tetapi mengarah pada kepentingan pihak tertentu. Manajemen laba akan mengurangi nilai relevansi dan reliabilitas yang merupakan karakteristik utama informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (*ios*) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

1.2. Rumusan Masalah

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini yang menjadikan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba). Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Kerangka Kerja (International Accounting Standards Board,

IASB, 2009). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan.

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian semakin besar perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian 2007). Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktek manajemen laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula. Hasil penelitian Wah (2002), IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi.

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan model Jones (1991). Jumlah akrual dalam perhitungan laba terdiri atas *non discretionary* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Kualitas laba dilihat dari nilai DA dimana semakin tinggi DA mencerminkan manajemen laba yang tinggi sehingga kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (ios)* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba?
3. Apakah struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba?
5. Apakah *investment opportunity set (ios)* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (ios)* secara simultan terhadap kualitas laba.
2. Untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
3. Untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap kualitas laba.

4. Untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap kualitas laba.
5. Untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh negatif signifikan *investment opportunity set (ios)* terhadap kualitas laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang kualitas laba.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus pada pokok permasalahan, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di BEI dalam memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu reliabilitas.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2008-2012.

1.6. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI, MANAJEMEN LABA DAN

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang teori mengenai uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini yaitu kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, data penelitian, jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan alat analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menganalisa, menguraikan dan menyajikan data dan hasil penelitian yang dilakukan. Data dianalisis dengan alat analisis yang telah ditentukan sehingga mampu memberi penjelasan atas rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, berisi kesimpulan penelitian yang didapat dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan jika ada, penulis dapat menuliskan saran-saran untuk penelitian selanjutnya ataupun saran bagi pihak yang terkait.